



ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.309>

Received: 07-08-2023

Accepted: 02-10-2023

Peran UMKM dalam Penerapan SDGs (*Sustainable Development Goals*) di Yayasan Bina Umat Kelapa Dua

Ratna Mira Yojana^{1*}; Dadang Surjasa¹; Yuli Kurnia Ningsih¹; Dedy Sugiarto¹; Dadan Umar Daihani¹

¹Teknik Industri, Universitas Trisakti

^{1*}Email: ratna.mira@trisakti.ac.id

Abstrak

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan target yang telah disepakati anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tahun 2015. Indonesia merupakan salah satu anggota PBB yang berkomitmen untuk menjadikan SDGs sebagai salah satu prioritas dalam Pembangunan Nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu pahlawan ekonomi yang menjadi prioritas pemerintah dalam pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan UMKM sebab dukungan teknologi dan modal merupakan salah satu kunci keberhasilan UMKM. Paguyuban Yayasan Bina Umat Kelapa Dua (YBUK) merupakan kumpulan beberapa UMKM di daerah Kelapa Dua yang bersama-sama ingin terus mengembangkan UMKM di daerahnya. Namun beberapa kendala dialami oleh mereka, diantaranya adalah masalah keterbatasan pengetahuan teknologi dan modal usaha. Magister Teknik Industri Universitas Trisakti dengan pengurus Paguyuban YBUK bersama-sama mengadakan kegiatan sosialisasi SDGs dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai langkah awal membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Tema yang diambil adalah sosial ekonomi, bisnis, dan energi dalam SDGs skala UMKM. Antusiasme peserta PKM cukup tinggi dan mengharapkan adanya kegiatan serupa dengan peserta lebih luas.

Kata Kunci: *Sustainable Development Goals (SDGs), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*

Abstract

The Sustainable Development Goals (SDGs) are targets agreed upon by members of the United Nations in 2015. Indonesia is a member of the United Nations committed to making SDGs a priority in National Development. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia are one of the economic heroes which are the government's priority in national economic development. The government is making various efforts to develop MSMEs because technology and capital support are one of the keys to the success of MSMEs. The Bina Umat Kelapa Dua Foundation (YBUK) Association is a collection of several MSMEs in the Kelapa Dua area who want to continue developing MSMEs in their area. However, they experienced several obstacles, including the problem of limited knowledge of technology and business capital. The Master of Industrial Engineering at Trisakti University and the management of the YBUK Association jointly held SDGs socialization activities in Community Service (PKM) activities as the first step in helping MSMEs develop their businesses. The theme taken is socio-economic, business and energy in MSME scale sdgs. The enthusiasm of the PKM participants was quite high, and they hoped that similar activities would be held with wider participants.

Keywords: *Sustainable Development Goals (SDGs), Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)*

1. Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan komitmen yang telah disepakati oleh 193 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) (Ordova & Celone, 2019). SDGs berisi 17 agenda pembangunan berkelanjutan yang diuraikan kedalam 169 sasaran dengan 5 dimensi, yaitu: *people, planet, prosperity, peace, dan partnership* (Kementerian PPN/Bappenas, n.d.). Indonesia merupakan salah satu negara anggota PBB yang berarti harus berperan langsung terhadap pencapaian SDGs di Indonesia. Hal tersebut terwujud dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No 59 Tahun 2017 yang berisi tentang

komitmen Indonesia untuk turut serta bersama PBB menyukseskan dalam rangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Irhamy, 2019). Namun untuk mencapai SDGs diperlukan peran aktif dari seluruh elemen masyarakat, salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Hasanah, Kholifah, & Alamsyah, 2020). Peran UMKM dalam mencapai SDGs adalah sebagai titik awal terbentuknya usaha mandiri masyarakat yang dapat terus dikembangkan sehingga menjadi industri berskala nasional maupun internasional. Selain itu, dengan bertumbuhnya UMKM, secara tidak langsung akan memudahkan

pemerataan baik dari segi ekonomi maupun sosial, sesuai dengan tujuan SDGs.

UMKM merupakan salah satu pahlawan perekonomian nasional. Hal ini terbukti pada tahun 2023, UMKM merupakan salah satu penyerap tenaga kerja Indonesia terbanyak dan direfleksikan akan terus bertambah hingga 4,4 juta pada tahun 2024 (Viska, 2022). Wabah covid-19 yang terjadi tahun 2020 hampir di semua negara di dunia memberikan dampak cukup besar terhadap perkembangan UMKM, termasuk UMKM di Indonesia (Anggraeni, Ningtiyas, & Alimah, 2021). Dampak negatif akibat wabah Covid-19 ini menghambat pertumbuhan bisnis UMKM. Bisnis UMKM yang biasanya memerlukan ruang pameran untuk kegiatan promosi maupun memasarkan produknya, terhalang dengan adanya gerakan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah Indonesia untuk menekan persebaran wabah Covid-19. Selain itu, penutupan pusat perbelanjaan dan wisata saat pandemi juga berdampak langsung pada UMKM yang biasanya memasarkan produknya pada daerah wisata maupun pusat perbelanjaan (Pratiwi, 2020). Banyak UMKM yang tidak mampu bertahan saat pandemi berlangsung, sehingga saat pandemi yang sudah dianggap berakhir saat ini, pemerintah berusaha lebih fokus kembali untuk mengembalikan serta mengembangkan UMKM (Anggarini, 2021).

Paguyuban Yayasan Bina Ummat Kelapa Dua (Paguyuban YBUK) Tangerang merupakan sebuah organisasi yang dibangun oleh masyarakat setempat untuk mengembangkan UMKM yang ada di wilayahnya. Paguyuban YBUK memiliki visi, "Membangun kesejahteraan warga dengan mengembangkan UMKM.". Paguyuban YBUK dibentuk oleh Yayasan Bina Ummat Kelapa Dua Tangerang pada tanggal 16 Februari 2021. Paguyuban YBUK beralamatkan di Jl. Kano 1 RT 001/RW 09 Perum Bumi Kelapa Dua, Tangerang – Banten. Bidang usaha Paguyuban YBUK meliputi perdagangan dan usaha simpan pinjam anggota (koperasi). Jenis UMKM yang ada di Paguyuban YBUK sebagian besar di sektor kuliner maupun toko kelontong. Beberapa kendala ditemui oleh Paguyuban YBUK untuk pengembangan bisnisnya, seperti: kurangnya minat warga untuk bekerja sama meningkatkan bisnis rumahan menjadi bisnis profesional, minimnya minat warga untuk mengurus legalitas usahanya dan kurangnya pengetahuan warga mengenai strategi-strategi bisnis yang dapat dikembangkan saat ini.

Melihat permasalahan serta potensi di Paguyuban YBUK, maka Magister Teknik Industri Universitas Trisakti mengambil langkah awal untuk bekerja sama membangun UMKM di Paguyuban YBUK. Langkah awal ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dengan kegiatan Pendampingan Sosialisasi SDGs (*Sustainable*

Development Goals). Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk pengembangan UMKM secara lebih profesional dan legal diakui oleh negara

2. Bahan dan Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai dari 5 Mei 2023 dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR membantu menghubungkan antara kebutuhan UMKM dengan panitia PKM (Morales, 2016).

Tahapan pertama dalam PKM adalah melakukan identifikasi kebutuhan UMKM melalui Yayasan Bina Umat Tangerang. Tahapan dilakukan dengan metode wawancara secara *online* antara panitia PKM dengan pengurus Yayasan Bina Umat. Hasil dari tahap awal adalah gambaran mengenai kondisi UMKM dan kebutuhan UMKM.

Tahapan selanjutnya adalah diskusi internal antar panitia PKM untuk menentukan bahan PKM yang disesuaikan dengan kondisi UMKM yang telah digambarkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini ditentukan judul PKM "Sosialisasi SDGs dalam lingkup PKM. Semua materi disiapkan oleh panitia untuk selanjutnya disampaikan kepada pihak Yayasan Bina Umat.

Tahapan ketiga adalah diskusi mengenai tanggapan Yayasan Bina Umat mengenai materi yang akan diberikan dan perancangan sistematika acara PKM.

Tahapan keempat merupakan tahapan utama, yaitu kegiatan PKM yang dilaksanakan pada 12 Juli 2023. Kegiatan PKM dimulai dengan pemaparan tiga materi mengenai SDGs, yaitu: 1) Peranan UMKM Dalam Menjaga Ketahanan Sosial dan Kemasyarakatan yang dipaparkan oleh Prof. Dr. Ir. Dadan Umar D., DEA, IPU, (2) Pemanfaatan *Dashboard* Kinerja Bisnis Untuk UMKM yang dipaparkan oleh Dr. Dedy Sugiarto, S.Si, M.M., dan (3) Penyuluhan Manajemen Energi Listrik Untuk Kebutuhan UMKM oleh Dr. Ir. Yuli Kurnia Ningsih, M.T, IPM. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan kegiatan tanya-jawab dengan peserta. Sebelum diakhiri, peserta diminta untuk mengisi kuesioner *feedback* untuk mengukur tingkat keberhasilan PKM dan bahan evaluasi untuk kegiatan PKM selanjutnya.

Tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi hasil PKM dari hasil *feedback* yang diperoleh dan menentukan strategi untuk kegiatan PKM selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Paguyuban YBUK Tangerang merupakan sebuah organisasi yang dibangun oleh masyarakat setempat untuk mengembangkan UMKM yang ada di wilayahnya. Berbagai jenis UMKM yang ada di Paguyuban YBUK, diantaranya: UMKM makanan, travel, percetakan dan kelontong. Paguyuban YBUK sendiri membangun sebuah koperasi yang ditujukan

untuk mengelola dan mengembangkan keuangan UMKM yang ada di lingkungannya. Namun saat ini paguyuban YBUK masih menemui berbagai kendala, terutama mengenai modal usaha dan antusiasme pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Masalah keterbatasan modal dan teknologi merupakan masalah umum yang ditemukan pada UMKM dan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan UMKM (Hasanah, Kholifah, & Alamsyah, 2020).

Paguyuban YBUK bersama dengan panitia PKM bahan sosialisasi yang mampu meningkatkan minat UMKM untuk terus berkembang. Tema yang dipilih adalah *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan pendekatan UMKM. SDGs merupakan target PBB yang telah disepakati bersama oleh 193 negara anggotanya pada tahun 2015 (Department of Economic and Social Affairs-United Nation, 2023). SDGs dipilih sebagai tema PKM ini sebab UMKM memiliki pengaruh penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Hasanah, Kholifah, & Alamsyah, 2020). UMKM merupakan pahlawan perekonomian di Indonesia dan ditargetkan mampu membuka lapangan pekerjaan hingga 4,4 juta pada tahun 2030 (Viska, 2022).

SDGs merupakan pengganti *Millennium Development Goals* (MDG's) yang resmi berakhir pada tahun 2015. MDG's yang sebelumnya memiliki 8 target, diubah menjadi 17 target pada SDGs (Allen, Metternicht, & Wiedmann, 2018). SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Kementerian PPN/Bappenas, n.d.). Pencapaian target SDGs di Indonesia mejadi salah satu prioritas dari pembangunan nasional. Oleh karena itu diperlukan kebijakan yang direncanakan mulai dari tingkat nasional hingga kedaerahan seperti kabupaten dan kota.

Kegiatan Sosialisasi SDGs (*Sustainable Development Goals*) untuk Yayasan Bina Umat Kelapa Dua dilaksanakan pada 12 Juli 2023. Kegiatan diawali dengan pemberian materi oleh panitia PKM. Setiap pergantian materi, peserta diberikan kesempatan bertanya kepada pemateri mengenai topik yang diberikan. Antusiasme peserta terlihat saat proses tanya-jawab.

Materi pertama adalah Peranan UMKM Dalam Menjaga Ketahanan Sosial dan Kemasyarakatan yang dijelaskan oleh Prof. Dr. Ir. Dadan Umar D., DEA, IPU (Gambar 1). Materi tersebut dipilih untuk memberikan gambaran terhadap UMKM mengenai peran serta UMKM dalam pencapaian target SDGs dan peluang UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan bantuan pemerintah maupun swasta. Ada 3 dimensi Pembangunan Berkelanjutan yang dijelaskan dalam materi (Gambar 2).



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Prof. Dr. Ir. Dadan Umar D., DEA, IPU



Gambar 2. Materi Ragam Dimensi Pembangunan Berkelanjutan

Dimensi Pembangunan Berkelanjutan:

- a. Dimensi pertama dalam Pembangunan berkelanjutan adalah terpenuhinya kebutuhan secara mandiri untuk saat ini maupun di waktu yang akan datang. Peran UMKM dalam dimensi ini adalah menjadi awal terbentuknya usaha dari skala rumah tangga sehingga membuka lapangan pekerjaan baru dan menghidupkan ekonomi rumah tangga tanpa harus bergantung dengan perusahaan-perusahaan yang sudah besar.
- b. Dimensi kedua adalah memperbaiki kualitas hidup masyarakat, dimana jika ekonomi masyarakat semakin baik, tentu akan

meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu juga. UMKM yang berangkat dari usaha skala rumah tangga akan lebih mudah menjangkau lingkungan sekitar untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

- c. Dimensi ketiga lebih luas cakupannya, yaitu: kesejahteraan ekonomi, kualitas lingkungan dan kesetaraan ekuilitas. Dimensi ketiga ini dapat dicapai jika UMKM dapat berkembang dengan baik sehingga bisa menjangkau pasar nasional maupun internasional. Pencapaian di titik ini, seringkali dibutuhkan dukungan banyak pihak, termasuk dukungan pemerintah.

Pada materi pertama dijelaskan bahwa sebenarnya pemerintah melalui kementerian UMKM dan koperasi sudah berupaya dalam membantu mengembangkan UMKM. Salah satunya adalah, memasukkan pelaku UMKM dan koperasi sebagai penerima program bantuan pemerintah, seperti Kartu Prakerja, subsidi tarif listrik, dan Keluarga Harapan. Pemerintah juga memberikan keringanan pembayaran pajak selama enam bulan, sejak April 2020 hingga September 2020. Selain itu, pemerintah merelaksasi dan merestrukturisasi pembayaran pinjaman bagi pelaku UMKM dan koperasi (Amri, 2020). Pada sesi materi pertama, terdapat 2 pertanyaan dari peserta yang langsung dijawab oleh pemateri sebagai berikut.

- 1) *Bagaimana cara menghimpun anggota koperasi?*
Berikan manfaat lebih untuk anggota koperasi, lakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang dapat menguntungkan anggota koperasi.
- 2) *Bagaimana mencari dukungan pemerintah untuk pengembangan UMKM?*
Saat ini sebenarnya pemerintah sudah memiliki perhatian khusus terhadap UMKM, hanya saja karena jumlah UMKM yang cukup banyak menyebabkan belum semua UMKM dapat merasakan dampaknya. Oleh sebab itu, sebagai pelaku usaha perlu inisiatif untuk berkerja sama dengan pihak swasta maupun perbankan untuk modal usaha.

Materi kedua dengan judul Pemanfaatan *Dashboard* Kinerja Bisnis untuk UKM diberikan untuk memberikan kemampuan bersaing UMKM, sebab data yang dihimpun dalam *Dashboard* dapat membantu UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Materi ini disampaikan oleh Dr. Dedy Sugiarto, S.Si, M.M. Beliau merupakan Dosen Universitas Trisakti yang memiliki keahlian di bidang *Knowledge Management*, *Decision Analysis*, Probabilitas, dan Statistika (Gambar 3).

Perkembangan era digital dan globalisasi saat ini mempengaruhi sektor ekonomi termasuk cara belanja. Masyarakat saat ini cenderung menyukai belanja dengan metode *online*, beberapa alasan masyarakat

memilih belanja *online* diantaranya, dapat meminimalkan biaya sebab tidak perlu transport, meminimalkan kelelahan saat belanja, dapat membeli dengan harga lebih murah karena membandingkan harga dengan berbagai toko dalam satu waktu, lebih efisien waktu karena dapat berbelanja sekaligus dalam satu waktu meski jenis barang yang akan dibeli berbeda, pembeli lebih fokus dengan barang yang ingin dibeli dan biasa banyak potongan harga dari belanja online (Amri, 2020).



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Dr. Dedy Sugiarto, S.Si, M.M.





Gambar 4. Contoh Dashboard Pengelolaan Data

Dampak era digitalisasi dan kecenderungan belanja *online* ini sebenarnya dapat berdampak positif maupun negatif terhadap UMKM. Dampak positif dapat dirasakan oleh UMKM yang memiliki kemampuan adaptif dalam teknologi. Sebab adanya kegiatan belanja *online*, membuat semua orang dalam menjadi penjual maupun pembeli tanpa harus memiliki toko ataupun stok barang yang besar. Namun untuk UMKM yang memiliki keterbatasan teknologi memang menjadi kendala tersendiri sehingga diperlukan dukungan dari pihak ketiga untuk membangun UMKM digital. Pada kegiatan PKM, Bapak Dedy memberikan beberapa contoh pengelolaan data dalam bentuk *Dashboard* yang mampu membantu UMKM dalam menjalankan bisnisnya (Gambar 4).

Dashboard merupakan suatu alat yang dapat membantu pimpinan untuk memonitoring dan mengevaluasi kinerja organisasinya dengan menyajikan informasi *Key Performance Indicators* (KPI) dalam bentuk antarmuka visual secara sekilas dalam satu layar, sehingga data dapat dianalisa dengan lebih efektif dan efisien (Januarita & Dirgahayu, 2015). Sistem *Dashboard* interaktif ini dapat mempermudah bagian staf dalam menyajikan laporan penjualan secara real time kepada pemilik usaha dalam melihat perkembangan penjualan dan melakukan pengolahan data penjualan sehingga meningkatkan nilai efektivitas dalam pengambilan keputusan oleh pemilik usaha (Maulida, Hamidy, & Wahyudi, 2020).

Pada sesi materi kedua terdapat 2 pertanyaan yang disampaikan oleh peserta, yaitu.

1) *Apakah ada Dashboard gratis yang dapat dimanfaatkan UMKM?*

Ada, namun memang sifatnya terbatas dan universal jika gratis. Contohnya ada aplikasi Bukukas, Qasir, dan Bukutansi.

2) *Bagaimana caranya mendapatkan Dashboard yang sesuai dengan jenis UMKM yang dikelola?*

Bisa dilakukan dengan kerja sama seperti PKM ini, namun harus *custom* setiap UMKM dibuatkan satu

Dashboard khusus. Sebab data yang diolah dalam *Dashboard* beberapa merupakan rahasia perusahaan.

Materi ketiga yang diberikan berjudul Penyuluhan Manajemen Energi Listrik Untuk Kebutuhan UMKM yang disampaikan oleh Dr. Ir. Yuli Kurnia Ningsih, M.T, IPM (Gambar 5). Beliau merupakan dosen Teknik Elektro di Universitas Trisakti yang memiliki keahlian di bidang Energi Terbarukan. Materi mengenai manajemen energi listrik dipilih sesuai dengan target SDGs terutama poin ketujuh dan sembilan mengenai energi dan inovasi. Manajemen energi adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk memanfaatkan energi secara efektif dan efisien dengan melakukan perencanaan, pencatatan, pengawasan, dan evaluasi secara kontinu tanpa mengurangi kualitas produksi dan pelayanan (Putra, Kumara, & Arjana, 2015).



Gambar 5. Pemaparan Materi oleh Dr. Ir. Yuli Kurnia Ningsih, M.T, IPM

Bagaimana cara hemat listrik terbaik untuk UKM?

1. Mengganti peralatan elektronik dan instalasi listrik yang sudah tua
2. Menggunakan peralatan yang hemat energi
3. Memilih piranti elektronik yang telah mencantumkan label tanda hemat energi dan juga terverifikasi menerapkan Standard Kinerja Energi Minimum (SKEM)
3. Merawat mesin/peralatan listrik secara rutin
4. Menerapkan jadwal *on/off* listrik secara disiplin untuk hemat listrik
5. Membangun budaya hemat listrik
6. Membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang ramah lingkungan untuk hemat listrik

Gambar 6. Peran Serta UMKM dalam SDGs Poin Ketujuh dan Sembilan

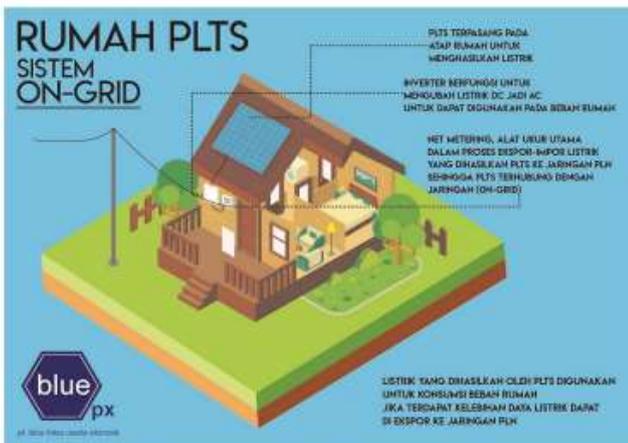
Gambar 6 merupakan salah satu materi yang disampaikan saat kegiatan PKM, yakni peran serta UMKM dalam penghematan listrik. Tujuan manajemen energi yaitu penghematan sumber daya, penghematan biaya, dan perlindungan iklim. Materi ini disampaikan dengan tujuan UMKM dapat berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan energi listrik di Indonesia. Materi ini juga menjelaskan besaran dampak penghematan energi secara nasional jika seluruh masyarakat Indonesia turut serta dalam

penghematan energi (Gambar 7). Selain itu, Ibu Yuli juga menjelaskan mengenai Rumah Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang dapat dibangun dari skala rumah tangga untuk mendukung pengadaan energi listrik terbarukan skala rumah tangga hingga UMKM (Gambar 8).

Antusiasme peserta cukup besar setelah materi ini diberikan. Peserta berharap materi ini diberikan kembali dalam skala rumah tangga, sehingga lebih banyak peserta yang dapat ikut serta. Sebab UMKM berangkat dari skala rumah tangga dan lingkungan sekitar UMKM.



Gambar 7. Materi Potensi Penghematan Energi



Gambar 8. Contoh Penerapan PLTS Skala UMKM dan Rumah Tangga

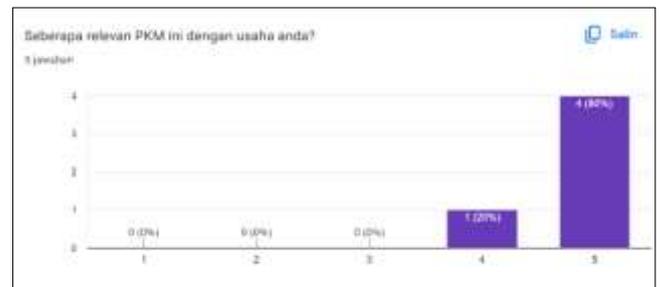
Peserta dalam kegiatan PKM ini berjumlah 11 orang yang berasal dari berbagai industri. Tabel 1 merupakan rekapitulasi nama dan jenis industri yang dijalankan oleh peserta PKM.

Tabel 1.

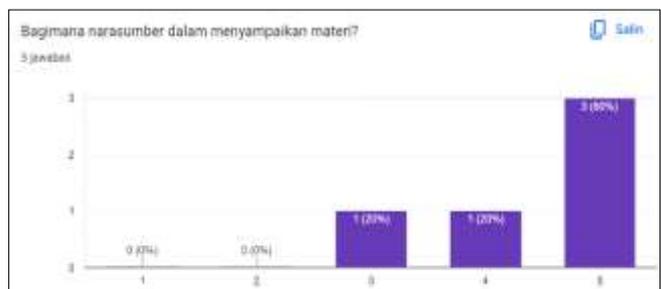
Daftar Hadir Peserta PKM

Nama	Jenis UMKM
Agus Yudhi	Makanan dan Minuman
Surtiadinan	(UMKM Relafa)
Ellis Sri Vera	Makanan (Almughni.store)
Adinda Putri	Katering makanan
Permata Sari	
Marni Lestari	Percetakan (WDF Printing) dan Travel
Slamet Riyadi	Makanan (Kue Omi)
Meirina Fauziah	Katering makanan
Lina	Toko Kelontong
Siti Khadijah	Makanan
H. Susilo	Ketua Paguyuban YBUK dan pengurus koperasi YBUK
Bambang Supriyanto	Pengurus Koperasi
Yosse Hendry	Makanan

Hasil dari PKM ini berupa *feedback* kuesioner yang diberikan kepada peserta PKM. Dari hasil kuesioner tersebut, 80% peserta menyebutkan materi yang diberikan sangat relevan, dan 20% peserta menganggap materi cukup relevan (Gambar 9). Peserta PKM juga menilai bahwa pemateri menyampaikan materi dengan cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil penilaian 60% peserta menganggap pemateri sangat baik, 20% baik dan 20% cukup baik (Gambar 10).



Gambar 9. Penilaian Terhadap Relevansi Materi dengan UMKM



Gambar 10. Penilaian Terhadap Kejelasan Narasumber dalam Menyampaikan Materi

Selain melalui *feedback* pengisian kuesioner, pengukuran tingkat keberhasilan PKM juga dilakukan

dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi (Gambar 11). Terdapat 3 pertanyaan yang diberikan oleh panitia dan bisa dijawab dengan cepat serta benar oleh peserta, yaitu.

- 1) *Siapakah nama Menteri Koperasi dan UMKM di Indonesia?*
- 2) *Darimana label halal didapatkan di Indonesia?*
- 3) *Apa yang dimaksud 3M dalam penghematan energi yang disampaikan oleh pemateri ketiga?*



Gambar 11. Pemberian Hadiah kepada Peserta yang Mampu Menjawab Pertanyaan dengan Benar.

Kegiatan PKM ini meningkatkan pengetahuan UMKM mengenai target SDGs serta peran serta UMKM dalam pencapaian target SDGs. UMKM termotivasi untuk mengambil peran terhadap pencapaian target SDGs serta mampu mengambil tindakan untuk pengembangan UMKM sesuai dengan prinsip SDGs. Peran serta UMKM dalam pencapaian SDGs seperti: penghematan listrik, penggunaan energi listrik terbarukan, dan pemanfaatan teknologi baik untuk kegiatan produksi maupun promosi.

Masukan yang diberikan UMKM untuk kegiatan PKM selanjutnya adalah penambahan jumlah peserta PKM dengan mengundang skala rumah tangga, sebab UMKM tumbuh dari skala rumah tangga. Selain itu, UMKM mengusulkan adanya pendampingan untuk pembuatan aplikasi *Dashboard* untuk setiap UMKM secara lebih spesifik.

4. Kesimpulan dan Saran

Peserta kegiatan PKM yang hadir sebanyak 11 orang. Peserta yang hadir merupakan pemilik UMKM dan pengurus Paguyuban YBUK. Sebelum dilakukannya kegiatan ini, UMKM yang masih dalam skala rumahan belum mengenal istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan usaha yang mereka jalankan belum dilakukan secara profesional. Melihat adanya potensi dari UMKM, maka paguyuban YBUK

bersama dengan Magister Teknik Industri Universitas Trisakti bekerja sama untuk memberikan pengetahuan warga mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan strategi yang bisa dijalankan untuk UMKM. Materi yang diberikan berjumlah 3, diantaranya materi pertama mengenai Sosial Ekonomi dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), materi kedua mengenai Pemanfaatan *Dashboard* untuk UMKM, dan materi ketiga mengenai Energi yang Digunakan dalam Skala UMKM.

Hasil yang didapatkan, peserta menjadi mengerti mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan semakin tertarik untuk melakukan pengembangan usahanya. Hal ini tergambar dari antusiasme peserta saat proses tanya-jawab dan juga *feedback* kuesioner yang telah diisi peserta. Harapan dari peserta PKM adalah adanya PKM lanjutan dengan peserta lebih banyak dan pembahasan lebih dalam mengenai pemanfaatan energi terbarukan untuk UMKM dan rumah tangga, digitalisasi marketing dan pembiayaan UMKM.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Pengurus Paguyuban YBUK (Yayasan Bina Umat Kelapa Dua) dan anggota UMKM di dalamnya.

6. Daftar Rujukan

- Allen, C., Metternicht, G. & Wiedmann, T. (2018) Initial progress in implementing the Sustainable Development Goals (SDGs): A review of evidence from countries, *Sustainability Science*, published online May 2018. <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0572-3>.
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand - Universitas Muslim Maros*, 2(1), 123-130.
- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Alimah, N. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65.
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Pariwisata*, 8(1), 22-31.
- Department of Economic and Social Affairs - United Nation. (2023, Agustus 3). The 17 goals: sdgs website. Retrieved from Sdgs website: <https://sdgs.un.org/goals>.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 305-313.

- Irhamisyah, F. (2019). Jurnal Kajian Lemhannas RI | Edisi 38 | juni 201945 *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas*, 7(2), 45-54.
- Januarita, D., & Dirgahayu, T. (2015). Pengembangan *Dashboard* Information System (DIS). *Jurnal INFOTEL*, 165-169.
- Kementerian PPN/Bappenas. (n.d.). *sekilas-sdgs*. (Kementerian PPN/Bappenas) Retrieved Juli 25, 2023, from <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Maulida, S., Hamidy, F., & Wahyudi, A. D. (2020). Monitoring Aplikasi Menggunakan *Dashboard* untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan (Studi Kasus: UD APUNG). *Jurnal TEKNO KOMPAK*, 47-53.
- Morales, M. P. (2016). Participatory Action Research (PAR) cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156-165.
- Ordova, M. F., & Celone, A. (2019). SDGs and Innovation in the Business Context Literature Review. *Sustainability*, 11(24), 7043.
- Pratiwi, M. I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Ners*, 4(2), 30-39.
- Putra, I. S., Kumara, I. S., & Arjana, I. D. (2015). Studi Terhadap Konservasi Energi pada Gedung Sewaka Dharma Kota Denpasar yang Menerapkan Konsep Green Building. *E- Journal SPEKTRUM*, 7-13.
- Viska. (2022, Desember 17). Terkini: UMKM Kembali Jadi Pahlawan Ekonomi di Tahun 2023. (Kominfo) Retrieved Juli 25, 2023, from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/46385/umkm-kembali-jadi-pahlawan-ekonomi-di-tahun-2023/0/berita>.